

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal mengikuti model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yang terdiri dari Tahap *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan). Pada tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Tahap *design* mencakup penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal. Tahap *develop* dilakukan pembuatan bahan ajar, uji validitas dan revisi berdasarkan masukan dari ahli, serta uji coba di kelas.

Berdasarkan prosedur pengembangan, bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi belah ketupat memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Validitas bahan ajar diperoleh dari penilaian ahli dengan skor rata-rata 86,66%, yang menunjukkan bahwa bahan ajar sangat valid. Kepraktisan bahan ajar terlihat dari respon positif guru sebesar 84% dan respon peserta didik sebesar 81,84% yang menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan dan membantu proses pembelajaran. Keefektifan bahan ajar tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata skor pretest 79,74 meningkat menjadi 86,05 pada posttest, serta tingkat kelulusan mencapai 94,7%.

Cara mengembangkan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal yang berkualitas baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya lokal yang dikenal peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dan

menarik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang bisa peneliti berikan adalah:

1. Untuk peserta didik dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini agar lebih memahami konsep belah ketupat secara kontekstual dan bermakna. Selain itu, peserta didik diharapkan aktif berdiskusi, bertanya, dan mengeksplorasi konsep yang dipelajari agar pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal.
2. Untuk guru, disarankan dapat menggunakan bahan ajar untuk mengaitkan konsep belah ketupat dengan kearifan lokal, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan mudah memahami materi. Selain itu, guru diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar untuk materi lain atau menguji efektivitasnya dalam berbagai kondisi pembelajaran. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika dapat memberikan inovasi yang lebih luas dan berdampak bagi pendidikan.